**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN KETEPATAN\WAKTU PEMBERIAN MP-ASI DI PMB TAHUN 2022**

***THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT MP-ASI WITH TIMELINESS OF GIVING MP-ASI AT PMB IN 2022***

*Marini Iskandar¹, Levya Monaliza²*

*¹STIKes Bhakti Husada Cikarang*

*²Iskandarmarini8@gmail.com*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** :WHO merekomendasikan MP-ASI diberikan setelah bayi berusia 6 bulan. Pemberian MP-ASI terlalu dini akan mengurangi konsumsi ASI apabila terlambat akan menyebabkan bayi kurang gizi.Berdasarkan data cakupan pemberian MP-ASI di Indonesia masih belum adekuat dan belum tepat. Lebih dari 40% bayi di Indonesia diberikan MP-ASI pada usia terlalu dini atau dibawah 6 bulan.

**Metode** :Peneliti menggunakan metode *cross sectional.*Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini mengunakan teknik non probabilitas sampling dengan pendekatan *accidental sampling*. Jenis data yang digunakan adalah primer.Sample dalam penelitian ini berjumlah 44 ibu yang mempunyai anak usia 1 tahun yang diambil dari sebagian jumlah populasi.

**Hasil** :Berdasarkan hasil analisa dari 44 responden, dalam penelitian ini diperoleh 21 responden (47,7%) yang memiliki pengetahuan kurang dengan pemberian MP-ASI secara tidak tepat. Sedangkan 4 responden (9,1%) yang memiliki pengetahuan baik dengan pemberian MP-ASI secara tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP-ASI.OR 19,688, ibu yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 19 kali lebih besar berisiko memberikan MP-ASI secara tidak tepat.

**Kesimpulan :** Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP- ASI dengan nilai P = 0,000 (< α = 0,05) maka H0 ditolak dan disimpulkam ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP-ASI. OR = 19,688 (CI 95 % : 4,237-91,481). Bahwa ibu yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 19 kali lebih besar berisiko memberikan MP-ASI secara tidak tepat

**Saran :** Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi PMB dalam meningkatkan upaya promosi tentang MP-ASI. Hal ini dapat dilakukan dengan meletakan poster, brosur atau leafleat diruang tunggu pasien. Meningkatkan kompetensi bidan dalam memberikan konseling MP-ASI, dan memberdayakan buku KIA.

**Kata kunci:** pengetahuan, MP – ASI, pemberian MP-ASI

***ABSTRACT***

***Pendahuluan*** *: WHO recommends MP-ASI given after the baby is 6 months old. Giving MP-ASI too early will reduce the consumption of breast milk if it is too late it will cause the baby to be malnourished. Based on data, the coverage of complementary feeding in Indonesia is still inadequate and not appropriate. More than 40% of infants in Indonesia are given complementary feeding at an early age or under 6 months.*

***Metode*** *: The researcher used cross sectional method.The sampling technique in this study uses a non-probability sampling technique with an accidental sampling approach. The type of data used is primary. The sample in this study amounted to 44 mothers who have children aged 1 year taken from part of the population.*

***Hasil*** *:* Based on the results of the analysis of 44 respondents, in this study 21 respondents (47.7%) were found to have insufficient knowledge of inappropriate complementary feeding. Meanwhile, 4 respondents (9.1%) had good knowledge of inappropriate complementary feeding. Based on the results of the study, it was concluded that there was a relationship between the level of knowledge of the mother and the time of giving MP-ASI. OR 19.688, mothers who had poor knowledge had a 19 times greater chance of giving MP-ASI inappropriately

**Conclusion:** There is a relationship between the mother's level of knowledge about giving MP-ASI with a value of P = 0.000 (< α = 0.05) so H0 is rejected and it is concluded that there is a relationship between the level of mother's knowledge and the time of giving MP-ASI. OR = 19.688 (95% CI : 4.237-91.481). Whereas mothers who have poor knowledge are 19 times more likely to be at risk of giving MP-ASI inappropriately.

**Suggestion:** The results of this study can be used as information for PMB in increasing promotion efforts about MP-ASI. This can be done by placing posters, brochures or leaflets in the patient's waiting room. Increase the competence of midwives in providing MP-ASI counseling, and empowering MCH books

***Keywords****:* knowledge, M-ASI, provision of MP-ASI

# PENDAHULUAN

Ketetapan pemberian MP-ASI tidak hanya tentang waktu, tetapi juga jumlah dan teksturnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi, usia, tempat tinggal, dan perilaku merokok. Walaupun terdapat beberapa perbedaan dalam penentuan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI, WHO merekomendasikan MP-ASI diberikan setelah bayi berusia 6 bulan.(Aceh nutrition 2020).

Pemberian MP-ASI terlalu dini akan mengurangi konsumsi ASI dan apabila terlambat juga akan menyebabkan bayi kurang gizi. Diare pada bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia.Jumlah kematian bayi di Indonesia saat ini adalah 27 kematian per 1.000 kelahiran hidup.Salah satunya penyebab kematian terbesar yaitu diare, UNICEF juga menyebutkan bahawa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare di Indonesia, serta merupakan pembunuhan bakita nomor dua di dunia. (UNICEF, 2018)

Lebih kurang 1,5 juta anak meninggal karena pemberian MP-ASI yang tidak benar dan tidak aman. Sebagian ibu memberikan MP-ASI tidak disertai dengan ASI yang justru mengandung nutrisi utama yang tepat untuk anak. (WHO, 2018)

Di Indonesia, stunting meningkat secara dramatis pada bayi berusia 6 bulan, di mana MP- ASI diperlukan agar bayi dapat memenuhi kebutuhan energi dan nutrisinya. Pemberian MP-

ASI yang tepat, bersama dengan pencegahan penyakit dan perawatan yang baik, dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan mencegah terjadinya stunting atau defisiensi mikronutrien (Bappenas, Kemenkes RI, & UNICEF, 2019). Pada dokumen Framework of Action: Indonesia Complementary Feeding, dinyatakan bahwa pemberian MPASI di Indonesia masih belum adekuat dan belum tepat. Lebih dari 40% bayi Indonesia diberikan MP-ASI pada usia yang terlalu dini (di bawah 6 bulan).

Di Indonesia hasil riset yang dilakukan diketahui bayi yang diberikan makanan pendamping ASI lebih banyak terserang diare, batuk pilek, dan panas dibanding bayi yang diberikan ASI eksklusif.Hal ini disebabkan karena pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini dan kurang terjaga kebersihannya.Secara umum praktik pemberian ASI eksklusif masih rendah dari target pencapaian hanya 38% bayi.Cakupan ASI eksklusif bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 42%. (Rahayu, 2020).

Kejadian diare pada tahun 2017 terjadi

18 kali yang tersebar di 11 Provinsi, 18 Kabupaten/Kota, dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang. Di Yogyakarta kejadian diare dalam satu tahun mencapai 214/1000 dari yang terjadi pada bayi usia 0-12 bulan mencapai lebih dari 1,5% yaitu sebanyak 754 anak. Diare dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan asam basa, hipoglikemi, dan gangguan nutrisi. (KEMENKES, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Nuringtyas Tri Astutiningsih (2018), menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dan tepat dalam waktu pemberian MP-ASI berjumlah 22 responden (47,8%) sedangkan yang tidak tepat berjumlah 1 responden (2,2%). Responden dengan pengetahuan cukup dan tepat dalam waktu pemberian MP-ASI berjumlah 9 responden (19,6%) sedangkan yang tidak tepat berjumlah 2 responden (4,3%). Responden berpengetahuan kurang dan tepat waktu dalam pemberian MP-ASI berjumlah 3 responden (6,5%) sedangkan yang tidak tepat berjumlah 9 responden (19,6%). Hasil uji Kendall Tau seperti disajikan pada tabel 6, diperoleh P-value sebesar 0,000 <(0,05). Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan ketepatan waktu pemberian MPASI di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian Mia Srimiati, Friska Melinda (2020), terdapat 70,8% responden ibu berpengetahuan kurang yang tidak tepat memberikan MP-ASI, dan terdapat 29,2% responden sisahnya memberikan MP- ASI dengan cara yang tepat. Hasil uji statistik terhadap kedua variabel diperoleh P-value sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Masih tingginya ibu yang berpengetahuan kurang dan tidak tepat

memberikan MP-ASI sebanyak 70,8%.berdasarkan penelitian yang dilakukan Mia Srimiati, Friska Melinda (2020), di wilayah Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan “ Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP- ASI Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI Di PMB Silvy Kusmiran Am.Keb 2022?”

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerja sama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertenetu (Suriassumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atauhasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung,telinga,dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Menurut Notoadmodjo dalam Arisni (2016) berbagai cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dikelompokkan menjadi dua,yaitu cara trasional atau non alamiah dan cara modern atau cara alamiah.

Pengukuran pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan wawancara atau responden. Pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda lebih disukai untuk dijadikaan alat pengukur karena lebih mudah disesuaikan

dengan pengetahuan yang akan diukur dan lebih cepat dinilai.

Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan pada saat makanan/minuman lain diberikan bersama pemberian ASI.(Rahayu,2020)

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) harus dimulai saat ASI saja sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak sehingga dibutuhkan makanan dan cairan lain bersama dengan ASI. Selama periode MP-ASI, seseorang bayi secara perlahan dilatih agar kelak dapat mengkonsumsi makanan keluarga. (Hanindita,2020). MP-ASI adalah makanan atau minuman bergizi selain ASI yang diberikan pada anak berusia 6-12 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka.(Rahayu,2020).

Pemberian MP ASI harus memperhatikan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan berdasarkan kelompok umur dan tekstur makanan yang sesuai perkembangan usia balita. terkadang orang tua memberikan MP ASI sebelum usia 6 bulan, padahal usia tersebut kemampuan pencernaan bayi belum siap menerima makanan tambahan akibatnya banyak yang mengalami diare(Widaryanti,2019).

Seiring dengan tumbuh kembang bayi, pada usia 6 bulan bayi sudah bisa diberikan makanan tambahan pendamping ASI (MP-ASI). Hal tersebut bisa dilakukan karena bayia sudah

mempunyai refleks mengunyah dengan pencernaan yang lebih kuat. (Winarsih,2018).

Pengelolaan makan yang baik dan benar pada bayi sangat diperlukan untuk mendapatkan tumbuh kembang yang optimal. Pemberian makan selain dari sisi makanan itu sendiri juga perlu melibatkan lingkungan dimana bayi tersebut tinggal, jadwal waktu makan yang tepat serta prosedur pemberian yang benar.

Pada usia 6 bulan awal pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan dalam porsi kecil, bahkan tekstur makanan pendamping ASI dalam hari hari pertama harus cair menyerupai ASI. Hal ini untuk membantu bayi dalam menyesuaikan diri dengan makanan barunya sehingga tidak merasa asing dengan makanan baru. Salah satu kondisi yang memungkinkana dalah bayi menolak pemberian makanan pada tahap awal pemberian makanan pendampingASI, berikan secara pelan-pelan jangan menunda bayi anda lapar atau juga masih kenyang. Hal ini dikarenakan ketika bayi anda sedang marah atau menangis akan membuatnya menolak karena rasa lapar.

Pada usia 7-8 bulan bayi anda sudah dapat diperkenalkan dengan makanan saring, tentunya dengan tekstur yang lebih kasar namun masih dapat disesuaikan dengan pencernaan bayi anda. Berikan pada porsi yang kecil, anda tidak perlu was-was bayi kelaparan karena masih diberikan ASI meskipun dalam jumlah yang terbatas

Memasuki usia 9 bulan bayi dapat diperkenalkan pada tekstur makanan yang lebih kasar dari sebelumnya. Sebagai tahap awal, anda dapat memberikan campuran tim saring dengan tim biasa sehingga tidak membuat pencernaannya terkejut. Apa bila pada hari terakhir bayi dan menerima maka dapat diberikan nasi tim dengan campuran lauk dan sayuran. Dengan begitu anak anda akan terbiasa dengan makanan sehat keluarga.

Pada usia 12 bulan, anak sudah dapat diberikan menu makanan seperti menu keluarga. Hal ini berhubungan dengan pertumbuhan gigi bayi pada usiaa ini.

Tujuan pemberian makanan pendamping ASI adalah melengkapi zat gizi ASI yang sudah berkurang, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan, mencoba adaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi.

Makanan pendamping ASI bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, penyesuaian alat cerna dalam menerima makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI kemakanan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat- zat gizi, pemberian makanan tambahan merupakan salah satu proses pendidikan dimana bayi diajarkan cara mengunyah dan menelan makanan adat dan membiasakan selera-selera bayi. (Marmi, 2017).

# METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2017).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua ibu yang mempunyai anakusia 1 tahun yang dihitung dari pengunjung bulan Februari yaitu 80 orang di PMB Silvy Kusmiran Am.Keb,Kec. Cikarang Timur Kab.Bekasi Tahun2022.

Sample dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu semua sample diambil keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2017). Sample dalam penelitian ini berjumlah 44 ibu yang mempunyai anak usia 1 tahun yang diambil dari sebagian jumlah populasi.

Teknik sampling adalah suatu proses seleksi sample yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sample akan mewakili ke seluruhan populasi yang

ada.Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini mengunakan teknik non probabilitas sampling yaitu dengan pendekatan *accidental sampling* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan. Menemukan sampel apabila dijumpai, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel model.(Sugiyono,2017)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| Kurang Baik | 25 | 56,8% |
| Baik | 19 | 43,2% |
| **Total** | **44** | **100%** |
| **Waktu**  **Pemberian** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| Tidak Tepat | 25 | 56,8% |
| Tepat | 19 | 43,2% |
| **Total** | **44** | **100%** |

Sampel diambil berdasarkan kebetulan, kebetulan bertemu dengan ibu yang mempunyai anak usia 1tahun dan termasuk

kedalam kriteria maka dimasukkan kedalam

*Sumber : Data Primer Di*

sampel.

Jenis data yang digunakan adalah

*PMB SilvyKusmiran*Am.Keb*Tahun 2022*

primer,data primer adalah data yang diambil secara langsung. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adakah kuesionner yangg dibagikann secara langsung kepada ibuu yang mempunyai anak usia 1 tahun di wilayah kerja PMBB Silvvy Kusmiran Am.Keb, Kec. Cikarang Timur Kab. Bekasi.

# HASIL

1. Analisis univariat

Tabel 1 Distrubusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI Di PMB Silvy Kusmirab Am.Keb Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 44responden dalam penelitian ini ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI yaitu berjumlah 25 responden (56,8%), ibu yang mempunyai pengetahuan baik 19 responden (43,2%). Ibu yang memberikan MP-ASI tidak tepat 25 responden (56,8%), ibu yang memberikan MP- ASI tepat 19 responden (43,2%).

1. Analisis Bivariat

Tabel 2 Distrubusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI Di PMB Silvy Kusmirab Am.Keb Tahun 2022.

Am.Keb Tahun 2022, Kec. Cikarang Timur, Kab.Bekasi.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peng etah uan ibu** |  | **MP-ASI** |  |  |  |  | **P**  **Value** | **OR CI 95%** |
| **Tidak Tepat** | | **Tepa** | **t** | **TOT**  **AL** |  |  |  |
|  | **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** |  |  |
| Kura | 21 | 47,7% | 4 | 9,1% | 25 | 100,0% |  | 19,688 |
| ng |  |  |  |  |  |  | (4,237- |
|  |  |  |  |  |  |  | 91,481) |
| Baik | 4 | 9,1% | 15 | 34,1% | 19 | 100,0% | 0.000 |  |
| Total | 25 | 56,8% | 19 | 43,2% | 44 | 100,0% |  |  |

*Sumber : Data Primer Di PMB SilvyKusmiran*Am.Keb*Tahun 2022*

Hasil analisa pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI didapatkan dari 44 responden, diperoleh 21 responden (47,7%) yang memiliki pengetahuan kurang dengan pemberian MP-ASI secara tidak tepat. Sedangkan 4 responden (9,1%) yang memiliki pengetahuan baik dengan pemberian MP-ASI secara tidak tepat. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pvalue* atau nilai hitung sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai *P value* lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (0,000 < 0,05) nilai OR : 19,688H0 ditolak dan disimpulkam ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP- ASI di PMB Bidan Silvy Tahun 2022. Dengan nilai OR = 19,688maka ibu yang berpengetahuan kurang 19 kali berisiko memberikan MP-ASI secara tidak tepat.

# PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data seuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil distribusifrekuensiHubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI Di PMB Silvy Kusmiran

# Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP- ASI Dengan KetepatanWaktu Pemberian MP-ASI Di PMB Silvy Kusmiran Am.Keb Tahun 2022

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang hasil dari penelitian di PMB Silvy Kusmiran Am.Keb, Kec. Cikarang Timur, Kab.Bekasi, Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Hasil uji satistik diperoleh nilai (P = 0,000< α = 0,05) maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP- ASI. OR = 19,688 (CI 95 % : 4.237-91,481)

maka ibu yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 19 kali berisiko memberikan MP- ASI secara tidak tepat, dari data diatas dapat diperhatikan lagi oleh wilayah kerja PMB Bidan Silvy.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuringtyas Tri Astutiningsih (2018).Hasil uji Kendall Tau seperti disajikan pada tabel 6, diperoleh P-value sebesar 0,000

<(0,05). Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan ketepatan waktu pemberian MPASI di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian Mia Srimiati, Friska Melinda (2020). Hasil uji statistik terhadapkedua variabel diperoleh P- value sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Berdasarkan teori Notoadmodjo dalam Sunarti (2017) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Perilaku tidak akan langsung berubah dengan seketika oleh pengetahuan baru, namun adanya peningkatan pengetahuan dapat menjadikan terakmulasinya kepercayaan, nilai-nilai yang dianut, sikap, minat dan akhirnya menuju pada perilaku. (Sunarti,2017).

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI Di PMB Silvy Kusmiran Am.Keb Tahun 2022. Maka dapat disimpilkan bahwa :

* 1. Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP- ASI dengan nilai P = 0,000 (< α = 0,05) maka H0 ditolak dan disimpulkam ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP-ASI. OR = 19,688 (CI 95 % : 4,237-91,481). Bahwa ibu yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 19 kali lebih besar berisiko memberikan MP-ASI secara tidak tepat.

# DAFTAR PUSTAKA

Arikunto.(2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.*PT. Rineka Cipta. [Diakses pada tanggal 25 Februari 2022].

Hanindita, M. (2017).*78 resep MP ASI.*PT. Gramedia Pustaka Utama. [Diakses pada tanggal 24 Februari 2022].

Marmi. 2017. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. [Diakses pada tanggal 25 April 2022].

Notoatmodjo, S. (2017).*kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta:PT. Rineka Cipta. [Diakses pada tanggal 24 Februari 2022].

Rahayu. (2020). *The big book top 300 menu bayi &balita.* PT. Gramedia Pustaka Utama. [Diakses pada tanggal 24 Februari 2022].

Sugiyono.(2017). *Metodologi penelitian kesehatan.*PT. Rineka Cipta. [Diakses pada tanggal 3 Maret 2022].

Winarsih.(2018) *pengantar ilmu gizi dalam kebidanan.*Yogyakarta:PT.Pustaka Baru Press. [Diakses pada tangga 25 Februaril 2022].

Amperaningsih Y, Sari SA, Perdana AA. Pola Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan. Jurnal Kesehatan. 2018. [Diakses pada tanggal 27 Februari 2022].

Astutiningsih,N,T. (2018). *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pemberian MP-ASI bayi usia 0-12 bulan*

*diwilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta. Skripsi Universitas Aisyiyah Yogyakarta.* [Diakses pada tanggal 26 April 2022].

Daryanto.(2017).*Filsafat ilmu pengetahuan.*Universitas Muhammadiyah Malang. [Diakses pada tanggal 24 Februari 2022].

Dewi, S. (2016).*Pemberian makanan pendamping ASI.*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang. [Diakses pada tanggal 24 Februari 2022].

Kodiyah,N.(2016). *Pola pemberian makanan pendamping ASI.* Stikes Wiyata Husada Samarinda. [Diakses pada tanggal 7 April 2022].

KEMENKES.(2018). *Riset kesehatan dasar.*Balitbang. [Diakses pada tanggal 11 Maret 2022].

Lestari, D.P. (2019). *Gambaran pola pemberian MP-ASI, partisipasi ibu hadir di posyandu, dan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara. [Diakses pada tanggal 26 April 2022].

Srimiati, M. Melinda, F. (2020).*Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Berkaitan Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta. Jurnal Universitas Binawan.* [Diakses pada tanggal 25 Februari 2022].

Sari, N. (2017).*Manfaat pemberian makanan pendamping ASI.*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang. [Diakses pada tanggal 7 April 2022].

Permatasari, D. I.(2019). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP- ASI pada bayi usia kurang 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Gemarang.* Skripsi, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. [Diakses pada tanggal 31 Mareta 2022].

Rahmad.(2017). *Manfaat dan tujuan pemberian makanan pendamping ASI*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang. [Diakses pada tanggal 7 April 2022].

UNICEF. (2018). *Under nutrition contributes tonearly hals of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa.* [Diakses pada tanggal 24 Februari 2022].

Wahyuni, I. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan di posyandu Pareng Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta.* Skripsi, Stikes Achmad Yani Yogyakarta. [Diakses pada tanggal 25 April 2022].

WHO.(2018). *Global strategy for infant and young child feeding.* [Diakses pada 27 Februari tanggal 2022